

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Simpulan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa industri rumah gerabah di Desa Anjun memiliki karakteristik sebagai usaha berbasis keluarga, berakar kuat pada nilai tradisi dengan tetap berupaya beradaptasi terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi adapun penelitian ini menjawab dua pertanyaan utama, yaitu:

1. Tantangan utama yang dihadapi antara lain keterbatasan akses pasar digital, minimnya regenerasi pelaku industri, rendahnya literasi teknologi, serta ketergantungan pada pasar lokal. Meski begitu, para pemilik usaha menunjukkan ketangguhan yang tinggi melalui dedikasi tenaga dan waktu, penguatan etos usaha, serta pemanfaatan jaringan komunitas.
2. Strategi resiliensi yang diterapkan oleh pemilik usaha antara lain melalui diversifikasi produk, pemanfaatan media sosial secara bertahap, pelibatan keluarga dalam manajemen usaha, serta membentuk atau bergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) untuk memperkuat akses pasar dan efisiensi produksi.

Meskipun tujuh faktor resiliensi dari Reivich dan Shatté tidak dipaparkan secara eksplisit dalam tiap subbab, namun seluruh faktor tersebut termasuk kedalam hasil penelitian ini khususnya dalam subbab 4.4 Analisis Resiliensi Reivich dan Shatte yang mencakup aspek control, commitment, challenge, confidence, connection, competence, dan contribution. Hal tersebut seperti

kemampuan mengelola usaha secara mandiri (control), dedikasi usaha lintas generasi (commitment), keberanian menghadapi pasar digital (challenge), dan pelibatan dalam pelatihan komunitas (competence).

## **5.2. Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pemilik industri rumah gerabah di Desa Anjun Kecamatan Plered berikut ini merupakan sejumlah saran dan rekomendasi.

1. Saran akademis, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan kajian lebih lanjut dalam ranah antropologi ekonomi dan studi resiliensi lokal. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara khusus silsilah dan pewarisan nilai dari pemilik industri rumah gerabah, sebagai bagian dari strategi regenerasi budaya dan ekonomi. Diperlukan pula penelitian longitudinal yang menelusuri perubahan struktur usaha, nilai, serta jejaring sosial pelaku industri dalam jangka waktu panjang.
2. Saran praktis, pemerintah daerah dan instansi terkait perlu menyediakan pendataan berkala dan komprehensif mengenai jumlah industri gerabah aktif, klasifikasi skala usaha, tenaga kerja, serta kapasitas produksi setiap tahunnya. Data yang akurat akan sangat membantu dalam perumusan kebijakan pemberdayaan, pelatihan, bantuan modal, dan penguatan akses pasar secara lebih tepat sasaran.
3. Saran bagi masyarakat desa Anjun, terutama generasi muda, diharapkan dapat turut mengambil peran dalam melestarikan industri gerabah sebagai bagian

dari identitas lokal. Pelibatan masyarakat dalam kegiatan pelatihan keterampilan, kewirausahaan, dan penguatan komunitas pengrajin dapat memperkuat keberlanjutan industri ini sebagai sektor unggulan desa.

4. Saran bagi pemilik industri rumah gerabah, diharapkan dapat mengembangkan strategi pemasaran digital secara konsisten, memperkuat branding produk, serta membangun kemitraan dengan aktor eksternal seperti pemerintah, lembaga pelatihan, dan pasar kreatif. Selain itu, penting untuk mendorong keterlibatan generasi penerus dalam manajemen usaha guna menjaga kesinambungan industri dan nilai budaya yang melekat di dalamnya.

